

## Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya Di Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Mirna Yunita, Edwar

Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email : [mirnayunita55@yahoo.com](mailto:mirnayunita55@yahoo.com), [edwar68@gamil.com](mailto:edwar68@gamil.com)

Diterima 28 April 2016, Direvisi 20 Mei 2016, Disetujui Publikasi 30 Juni 2016

### Abstract

*The background of the establishment of factories to Know Sumber Mulya At Village Kebun Tebeng Bengkulu city in the middle of settlements on the health of the community. The purpose of this study was to determine the public perception of the health of the environment around the plant waste tebeng knows the Village Gardens District of the Great Queen City of Bengkulu. the research method used is quantitative descriptive, with a population of this study were 312 heads of the family of four RT-powered plant waste that is RT.2, RT.3, RT.4, RT.18, and samples were taken as many as 15% of the total head of the family or as many as 47 heads of family. The research results obtained the highest score of the variable public perception of environmental health around the sewage plant to know the source mulya is 102 and 63 lowest scores, the ratio between the average score - to the maximum score is 66.4%, the level of understanding of respondents on the public perception of the variables environmental health around the sewage plant to know the source mulya included in the Good category.*

**Keywords:** *Public Perception, Environmental Health, Hazardous Tofu Factory*

### Abstrak

Dilatar belakang berdirinya pabrik Tahu Sumber Mulya Di Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu di tengah permukiman penduduk terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesehatan lingkungannya di sekitar limbah pabrik tahu Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. penelitian Metode pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, dengan populasi penelitian ini sebanyak 312 kepala Keluarga dari empat RT yang dialiri limbah pabrik yakni RT.2, RT.3, RT.4, RT.18, dan sampel yang diambil sebanyak 15% dari keseluruhan kepala keluarga atau sebanyak 47 Kepala Keluarga. hasil penelitian ini diperoleh skor tertinggi dari variabel persepsi masyarakat tentang kesehatan lingkungan sekitar limbah pabrik tahu sumber mulya adalah 102 dan 63 skor terendah, perbandingan antara skor rata – rata dengan skor maximum adalah 66,4%, maka tingkat pemahaman responden pada variabel persepsi masyarakat tentang kesehatan lingkungan sekitar limbah pabrik tahu sumber mulya termasuk dalam kategori Baik.

**Kata Kunci;** Persepsi Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Limbah Pabrik Tahu

## A. Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social ekonomis. (Slamet, 1994 : 4 ). Dengan demikian Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama untuk menjalankan segala aktivitas kehidupan dan juga berpengaruh bagi keadaan ekonomi.

Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang harus menjadi perhatian semua orang terutama pemerintah, untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang berakibat bagi kesehatan lingkungan, maka pemerintah menuangkan peraturan tentang standar kesehatan lingkungan kedalam pasal 163 yang terdiri :

### 1. Pasal 163 ayat (1), yang berbunyi

Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai resiko buruk bagi kesehatan.

### 2. Pasal 163 ayat (2), yang berbunyi

Lingkungan yang sehat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

### 3. Pasal 163 ayat (3) yang berbunyi

Lingkungan sehat sebagaimana di maksud pada ayat (2) bebas dari unsur – unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan, antara lain :

- a. Limbah cair
- b. Limbah padat
- c. Limbah gas
- d. Sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah
- e. Binatang pembawa penyakit (dalam penjelasan di jelaskan antara lain serangga, tikus dan binatang lainnya)
- f. Zat kimia yang berbahaya
- g. Kebisingan yang melebihi ambang batas
- h. Radiasi sinar pengion dan non pengion
- i. Air yang tercemar
- j. Udara yang tercemar, dan
- k. Makanan yang terkontaminasi

<http://www.temberang.com/2009/12/ba-b-xi-kesehatan-lingkungan>

Pencemaran adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energy, komponen lain kedalam air atau udara, atau berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas air atau udara menjadi tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. (keputusan menteri Negara kependudukan dan lingkungan hidup No.02/MENKLH/1988). (<http://environme>

[ntal-sanitation.wordpress.com/2009/01/12/kesehatan-lingkungan](http://ntal-sanitation.wordpress.com/2009/01/12/kesehatan-lingkungan))

Jelaslah bahwa kegiatan perindustrian membawa dampak pada kehidupan social manusia salah satunya dampak dalam hal pemenuhan kebutuhan air yang sejatinya merupakan kebutuhan pokok untuk menunjang keberlanjutan hidup. Pencemaran air biasanya disebabkan oleh buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industry maupun rumah tangga yang berbentuk cair (limbah cair), jika air tersebut digunakan bahkan dikonsumsi akan berbahaya bagi kesehatan.

Seiring bertambahnya penduduk dan kebutuhan akan pekerjaan pemenuhan kebutuhan juga bertambah, sehingga sampai saat ini pembangunan akan industry khususnya industry kecil diseluruh indonesia terus dikembangkan tidak terkecuali di Provinsi Bengkulu. Salah satunya industry pengolahan tahu.

Industry pengolahan tahu Sumber Mulya di Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung merupakan salah satu industry yang terdapat di kota Bengkulu dengan jumlah tenaga kerja 20 orang dan jumlah produksinya 600 kg/hari. Industry ini dalam pengolahannya menghasilkan limbah cair. Berdasarkan pengamatan, peneliti berasumsi bahwa

limbah yang dihasilkan industry pembuatan tahu secara otomatis akan menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. Dilihat dari segi lokasinya industry pengolahan tahu ini terletak ditengah – tengah permukiman penduduk dan jumlah produksi yang tidak sedikit. Selain itu limbah cair yang dihasilkan dibuang melalui parit yang otomatis akan mencemari kesehatan lingkungan khususnya air sumur masyarakat, seperti air tidak jernih, keruh, berbau, berwarna.

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya Di Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung”***.

## **B. Landasan Teory**

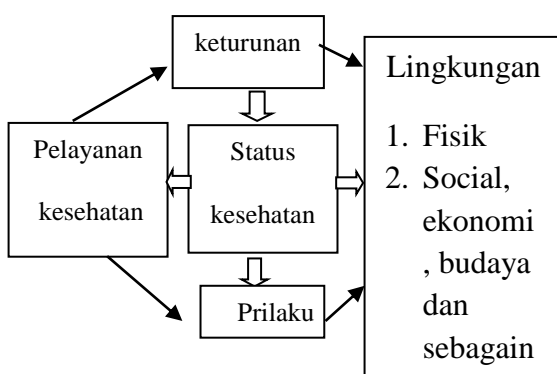
menurut Horovitz (Dalam wijaya, 2010 : 9) persepsi adalah anggapan yang muncul setelah melakukan pengamatan lingkungan disekitar atau melihat situasi yang terjadi untuk mendapatkan sesuatu. Menurut Leavitt (dalam wijaya, 2010 : 10) persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas pandangan atau

pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi. Limbah yang mengandung bahan polutan yang memiliki sifat racun dan berbahaya dikenal dengan limbah B-3, yang dinyatakan sebagai bahan yang dalam jumlah relative sedikit tetapi berpotensi untuk merusak lingkungan hidup dan sumber daya. Ditinjau secara kimiawi, bahan-bahan ini terdiri dari bahan kimia organik dan anorganik.

<http://www.google.co.id/tinjauan+pustaka+limbah>

Menurut Hendrik L Blum (Dalam Notoadmojo, 2003 : 46) mengemukakan bahwa banyak factor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun masyarakat. Seperti gambar di bawah ini



Keempat factor tersebut (keturunan, lingkungan perilaku, pelayanan kesehatan) disamping berpengaruh langsung pada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat factor tersebut secara bersama – sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu saja factor dalam keadaan terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan bergeser kearah dibawah optimal.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan yang optimum pula (Notoadmojo, 2003 : 147).

pemerintah menuangkan peraturan tentang standar kesehatan lingkungan kedalam pasal 163 yang terdiri :

1. Pasal 163 ayat (1), yang berbunyi

Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai resiko buruk bagi kesehatan.

2. Pasal 163 ayat (2), yang berbunyi

Lingkungan yang sehat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat

rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

3. Pasal 163 ayat (3) yang berbunyi

Lingkungan sehat sebagaimana di maksud pada ayat (2) bebas dari unsur – unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan, antara lain :

1. Limbah cair
2. Limbah padat
3. Limbah gas
4. Sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah
5. Binatang pembawa penyakit (dalam penjelasan di jelaskan antara lain serangga, tikus dan binatang lainnya)
6. Zat kimia yang berbahaya
7. Kebisingan yang melebihi ambang batas
8. Radiasi sinar pengion dan non pengion
9. Air yang tercemar
10. Udara yang tercemar, dan
11. Makanan yang terkontaminasi

<http://www.temberang.com/2009/12/bab-xi-kesehatan-lingkungan>

Selanjutnya Slamet (1994 : 10) ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi : program / kegiatan penyediaan air minum, pengolahan dan pembuangan limbah cair, gas, padat, mencegah kebisingan, mencegah kecelakaan,

penyakit bawaan air, udara, makanan, tanaman, permukiman dan bahan berbahaya.

Menurut Oswari (1992 : 24 – 25), menyatakan air bersih adalah air yang dikonsumsi oleh manusia untuk kebutuhan sehari – hari antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci dan sebagainya.” agar air tidak menimbulkan penyakit menular harus memenuhi syarat fisik yaitu : tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna.

1. Penyediaan Air Bersih

Menurut Notoadmojo (2003 : 153) air yang sehat harus mempunyai persyaratan sebagai berikut :

a. Syarat Fisik

Persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tak berwarna), tidak berasa, suhu dibawah suhu udara di luarnya, sehingga dalam kehidupan sehari – hari. Cara mengenal air yang memenuhi persyaratan fisik ini tidak sukar.

b. Syarat Bakteriologis

Air untuk keperluan minum yang sehat harus bebas dari segala bakteri, terutama bakteri patogen. Cara untuk mengetahui apakah air minum terkontaminasi oleh bakteri pathogen,

adalah dengan memeriksa sampel (contoh) air tersebut. Dan bila dari pemeriksaan 100 cc air terdapat kurang dari 4 bakteri E. coli maka air tersebut sudah memenuhi syarat kesehatan.

c. Syarat Kimia

Air minum yang sehat harus mengandung zat – zat tertentu di dalam jumlah yang tertentu pula. Kekurangan atau kelebihan salah satu zat kimia di dalam air, akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia. Bahan – bahan atau zat kimia yang terdapat dalam air yang ideal antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.** Syarat kimia air

Jenis Bahan	Kadar air yang dibenarkan (mg/liter)
Fluor (F)	1 – 1,5
Chlor (Cl)	250
Arsen (As)	0,05
Tembaga (Cu)	1,0
Besi ( Fe)	0,3
Zat Organik	10
Ph, (keasaman)	6,5 – 9,0
Co	0

Sumber: Ilmu Kesehatan Masyarakat

Selanjutnya Notoadmojo (2003 : 155) mengemukakan ada beberapa cara pengolahan air antara lain sebagai berikut:

a. Pengolahan Secara Alamiah

Pengolahan ini dilakukan dalam bentuk penyimpanan (storage) dari air yang diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti air danau, air kali, air

sumur dan sebagainya. Di dalam penyimpanan ini air dibiarkan untuk beberapa jam

di tempatnya. Kemudian akan terjadi kongulasi dari zat-zat yang terdapat didalam air, dan akhirnya terbentuk endapan. Air akan menjadi jernih karena partikel-partikel yang ada dalam air akan ikut mengendap.

b. Pengolahan air dengan menyaring

Penyaringan air secara sederhana dapat dilakukan dengan kerikil, ijuk dan pasir. lebih lanjut akan diuraikan kemudian. penyaringan pasir dengan teknologi tinggi dilakukan oleh PAM .(perusahaan air minum) yang hasilnya dapat dikonsumsi umum.

a. Pengolahan air dengan menambahkan zat kimia

Zat kimia yang digunakan dapat berupa dua macam, yakni zat kimia yang berfungsi untuk kongulasi, dan akhirnya mempercepat pengendapan, (misalnya tawas) zat kimia yang kedua adalah berfungsi untuk menyucihamakan (membunuh bibit penyakit yang ada didalam air, misalnya (CHlor).

c. Pengolahan air dengan mengalirkan udara

Tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan rasa serta bau yang tidak enak, menghilangkan gas-gas

yang tak diperlukan, misalnya CO<sub>2</sub> dan juga menaikkan derajat keasaman air.

- d. Pengolahan air dengan memanaskan sampai mendidih

Tujuannya untuk membunuh kuman-kuman yang terdapat pada air. Pengolahan semacam ini lebih tepat hanya untuk konsumsi kecil, misalnya untuk kebutuhan rumah tangga.

Sedang menurut Abadi dan Nuryati (2007 : 2 – 9) standar kualitas air bersih dibagi menjadi tiga :

- a. Standar Fisik Air Bersih

Standar fisik air mencakup kualitas yang ada penampakan air tersebut. Standar fisik air ini meliputi hal – hal berikut :

- 1) Bau dan Rasa Air

Bau dan rasa air merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas dari air tersebut. Air yang baik yaitu air yang tidak berbau dan tidak berasa (tawar).

- 2) Warna Air

Air yang baik dan memenuhi standar layak baku menurut PERMENKES RI 1990 yaitu yang jernih yang tidak melampaui batas warna maksimum, yaitu senilai 15 skala TCU.

- 3) Tingkat Kekeruhan

Penilaian terhadap kaulitas air secara mudah dilihberdasarkan dua sifat yakni jernih atau keruh. Sifat kekeruhan air sangat dipengaruhi oleh zat - zat yang terlarut dalam air.

2. Standar Kimiawi Air Bersih

- a. Kandungan Bahan Organic Dan Anorganik

Melarutnya beberapa bahan dan zat tertentu dalam air bisa memberikan tanda – tanda yang menentukan kualitas air ketika sifat fisik dari air tersebut berubah, bahan – bahan yang terlarut dalam air dapat dibedakan berdasarkan jenisnya menjadi bahan terlarut organic dan anorganik. Bahan – bahan organic antara lain lemak, minyak, karbonat, protein, nitrat, dan nitrit. Bahan – bahan tersebut dapat berasal dari limbah – limbah rumah tangga maupun industry.

3. Derajad Keasaman Air

Air terkadang mempunyai sifat yang kurang netral ketetika sudah bercampur dengan lingkungan. Sifat ketidaknetralan itu salah satunya dicirikan dengan nilai asam dan basa yang melebihi batas normal. Secara fisik derajat keasaman ini dapat dirasakan menggunakan indera perasa kita yaitu lidah. Jika air telah mengandung sifat asam yang berlebih, maka rasa air tersebut akan menjadi



asam. Senaliknya, jika sifat basa yang mendominasi, maka rasa pahitlah yang terasa.

#### 4. Standar Biologis Air Bersih

Factor biologis melibatkan unsure – unsure mahluk hidup yang menghuni suatu lingkungan air. Secara ringkasnya, dalam air tidak diperkenankan adanya organism yang bersifat patogen, yaitu organisme yang menyebabkan penyakit. Penyakit – penyakit yang umumnya dipicu oleh rendahnya kualitas air antara lain penyakit kulit dan pencernaan makanan. Beberapa organisme yang menyebabkan terjadinya penyakit antara lain: *entoniseba histolica*, *sighella dysentrie*, dan *leptosphira*.

#### 5. Air Limbah

Air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industry maupun tempat – tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan – bahan atau zat – zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Sedang menurut Kusnoputronto (Dalam Notoadmojo, 2003 : 170) air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah air yang berasal dari daerah permukiman, perdagangan, perkantoran dan industry, bersama – sama dengan air

tanah, air permukaan dan air hujan yang mungkin ada.

##### a. Karakteristik Air Limbah

Menurut Notoadmojo (2003 : 171) karakteristik air limbah digolongkan menjadi sebagai berikut:

##### 1) Karakter Fisik

Sebagian besar terdiri dari air dan sebagian kecil terdiri dari bahan – bahan padat dan suspense. Terutama air limbah rumah tangga, biasanya berwarna suram seperti larutan sabun, sedikit berbau.

##### 2) Karakteristik Kimiawi

Biasanya air buangan ini mengandung campuran zat – zat kimia anorganik yang berasal dari air bersih serta macam - macam zat organic.

##### 3) Karakteristik Bakteriologis

Kandungan bakteri patogen serta organisme golongan coli terdapat juga dalam air limbah tergantung darimana sumbernya, namun keduanya keduanya tidak berperan dalam proses pengolahan air buangan

Sesuai dengan zat – zat yang terkandung di dalam air limbah ini, maka air limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain:

a) Menjadi transmisi atau media penyebaran penyakit, terutama



cholera, typhus abdominalis, desentrie baciler.

- b) Menjadi media berkembangbiaknya mikroorganisme patogen.
- c) Menjadi tempat –tempat berkembang biaknya nyamuk atau tempat hidup larva nyamuk.
- d) Menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap.
- e) Merupakan sumber pencemaran air permukaan dan lingkungan lainnya.
- f) Mengurangi produktivitas manusia, karena orang berkerja dengan tidak nyaman, dan sebagainya.

Untuk mencegah atau mengurangi akibat – akibat buruk tersebut di atas diperlukan kondisi, persyaratan dan upaya – upaya sedemikian rupa sehingga air limbah tersebut:

- a) Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum.
- b) Tidak mengakibatkan pencemaran terhadap permukaan tanah.
- c) Tidak menyebabkan pencemaran atau air untuk mandi, perikanan, air sungai, atau tempat – tempat reaksi.
- d) Tidak dapat dihindangi serangga dan tikus dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya berbagai bibit penyakit dan vector.
- e) Baunya tidak mengganggu.

b. Cara Pengolahan Air Limbah Secara Sederhana,

Menurut Notoadmojo (2003 : 172) ada beberapa cara sederhana pengolahan air buangan antara lain sebagai berikut:

#### 1) Pengenceran (dilution)

Air limbah diencerkan sampai mencapai konsentrasi yang cukup rendah, kemudian baru dibuang ke badan – badan air.

#### 2) Kolam oksidasi (oxidation ponds)

Pada prinsipnya cara pengolahan ini adalah pemanfaatan sinar matahari, ganggang, bakteri dan oksigen dalam proses pembersihan alamiah. Air limbah dialirkan kedalam kolam besar terbentuk segi empat kedalaman antara 1 -2 meter. Dinding dan dasar kolam tidak perlu diberi lapisan apa pun. Lokasi kolam harus jauh dari permukiman, dan di daerah yang terbuka, sehingga memungkinkan sirkulasi angin dengan baik.

#### 3) Irigasi

Air limbah dialirkan ke dalam parit – parit terbuka yang digali, dan air akan merembes masuk kedalam tanah melalui dasar dan dinding parit – parit tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

Menurut Sukmadinata (2005 : 52) Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang disadari oleh asumsi – asumsi dasar,

pandangan – pandangan filosofis dan ideology pertanyaan dan isu – isu yang dihadapi.

Selanjutnya, Sukmadinata (2005 : 54) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini.

Menurut Sugiyono (2008: 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

#### D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini data akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yang secara keseluruhan dapat dilihat pada

**Tabel 2** di bawah ini.

**Tabel 2.** Jumlah Skor Persepsi Masyarakat

Responden	Skor
1	78
2	83
3	102
4	84
5	84
6	82
7	75
8	80
9	86
10	79
11	78
12	84
13	83
14	77
15	101
16	72
17	88
18	89
19	81
20	78
21	71
22	79
23	88
24	86
25	100
26	76
27	87
28	87
29	72
30	93
31	79
32	63
33	71
34	79
35	81
36	87
37	91
38	88
39	83

40	86
41	77
42	96
43	70
44	93
45	81
46	73
47	86
Jumlah	3887

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{3887}{47} = 83$$

**Keterangan :** X = Mean ( Rata - rata)

$$\frac{\sum X_i}{N} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Rata - Rata}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% \\ &= \frac{83}{125} \\ &= 66,4\% \end{aligned}$$

hasil analisis data di atas diperoleh skor tertinggi dari variabel Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya adalah 102 dan 63 skor terendah. Skor rata – rata sebesar 66,4%, maka tingkat pemahaman responden termasuk kedalam kategori Baik.

**Tabel 2.** Persepsi Masyarakat

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif %
1	101 - 120	3	6,4%
2	81 – 100	25	53,19%
3	61 – 80	19	40,42%
4	41 – 60	-	-
5	21 – 40	-	-
6	0 - 20	-	-
		47	100

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Pada tabel diatas, terlihat bahwa 6,4% (3 orang) responden berada rentang interval 101 – 120 dan 53,19% (25 orang) responden berada pada rentang interval 81 – 100 sementara 40,42% (19 orang) responden berada pada rentang interval 61 – 80.

Dari hasil analisis data (lihat Tabel 14) dioeroleh skor tertinggi dari variabel Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya Adalah 102 dan 63 skor terendah, perbandingan antara skor rata – rata dengan skor maximum adalah 66,4%, maka tingkat pemahaman responden pada variabel Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya termasuk dalam kategori Baik. Hsl ini sesuai dengan pendapat Smith dalam Wijaya (2010 : 25), yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman antar 61 sampai

dengan 80 termasuk dalam kategori pemahaman Baik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian – uraian dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bagian terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan : Skor tertinggi Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya Di Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu adalah 102 dan skor terendah adalah 63. Rata – rata Persepsi Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungann Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dikategorikan Baik.

Persepsi Masyarakat *Tentang* Kesehatan Lingkungan Sekitar Limbah Pabrik Tahu Sumber Mulya dikatakan Baik hal aini sesuai dengan pendapat Smith dalam Wijaya (2010 : 25), yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman antar 61 sampai dengan 80 termasuk dalam kategori pemahaman Baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak DR. EDWAR, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof. DR. Hazairin, SH Bengkulu
2. Bapak Drs. WARSA SUGANDI K, M.Pd selaku ketua jurusan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Prof. DR. Universitas Hazairin, SH Bengkulu.
3. Bapak DEDI GUNTAR, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak member masukan, arahan motivasi kepada penulis
4. Bapak DR. EDWAR, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf dikalangan FKIP UNHAZ BENGKULU
6. Semua teman – teman seperjuangan FKIP GEOGRAFI angkatan 2007 yang telah saling mendukung selama ini.
7. Camat Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Selaku Pemberi Izin Penelitian.
8. Lurah Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Abadi, Nurhayati, 2007. *Menjernihkan Air Meningkatkan Kesehatan*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi. (<http://environmental-sanitation.wordpress.com/2009/01/12/kesehatan-lingkungan>).
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oswari, Jonathan, 1994. *Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Widya Medika.
- Slamet, Juli, Soemirat. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University press
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Hansur, Kiki, 2010. *Persepsi Masyarakat tentang Pelestarian Hutan Lindung di Bengkulu Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fkip Unihaz.